

Peran Pendidikan Islam Sebagai Pilar Utama Dalam Membangun Sumber Perdamaian

Majdzub Muhammad Nabil

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Korespondensi penulis : nabilbaumar@gmail.com

ABSTRACT. *Islamic education has an important role in teaching peace. In terms of language, Islam itself means peace, which is the term for the Arabic word *silmun*. Since its inception, Islam has always taught about peace, in spreading its beliefs, Islam has always used gentle methods of preaching, not forcing someone to follow Islamic teachings. Islamic education that starts from an early age has an important role in forming the character of an individual or society, so that individuals or society who have this character can widely spread peace. In practice, it is not easy for Islamic education to teach peace education, of course there are several obstacles that can disrupt the process of Islamic education teaching peace education.*

Keywords: *Islamic Education, Peace, Main Pillars*

ABSTRAK. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengajarkan perdamaian, Islam sendiri dari segi bahasa memiliki arti damai yang merupakan terjemahan dari kata Bahasa Arab *silmun*. Dari awal lahirnya Islam selalu mengajarkan tentang perdamaian, dalam menyebarkan keyakinannya Islam selalu menggunakan cara dakwah yang lembut, tidak memaksa seseorang untuk mengikuti ajaran Islam. Pendidikan Islam yang dimulai sejak dini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter individu atau masyarakat, sehingga individu atau masyarakat yang memiliki karakter tersebut dapat dengan luas menyebarkan perdamaian. Dalam prakteknya memang tidak mudah pendidikan Islam dalam mengajarkan pendidikan perdamaian, tentu ada beberapa kendala yang dapat mengganggu proses berjalannya pendidikan Islam yang mengajarkan tentang pendidikan perdamaian.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Perdamaian, Pilar Utama

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pembentukan dan memelihara sumber perdamaian dalam masyarakat. Makalah ini menegaskan guna mengkaji mengeksplorasi seperti apa PAI bisa menjadi pilar utama dalam menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis. Pembahasannya mencakup aspek-aspek esensial dari pendidikan Islam yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perdamaian, mulai dari nilai-nilai moral, etika, hingga pemahaman mendalam tentang toleransi dan keadilan.

Makalah ini juga menguraikan dampak positif dari penerapan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda, yang pada gilirannya akan menjadi agen perubahan untuk perdamaian. Melalui pendekatan literatur dan penelitian, penulis menyajikan bukti-bukti konkret tentang bagaimana PAI dapat membentuk manusia yang memiliki pemahaman yang mendalam atas norma-norma moral serta sosial, serta bisa menjalin hubungan harmonis secara sesama.

Selain itu, makalah ini membahas kesulitan serta hambatan yang mungkin dihadapi dalam melaksanakan PAI sebagai sumber perdamaian. Upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dianggap penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung nilai-nilai perdamaian.

PEMBAHASAN

1. Konsep Perdamaian dalam Islam

Makna perdamaian dalam tatanan Islam yakni suatu kondisi keselarasan, keselarasan serta keseimbangan yang terjalin baik dalam diri manusia maupun dalam korelasi persahabatan. Harmoni dalam Islam tidak hanya berarti hilangnya perselisihan maupun kebrutalan, namun juga mencakup kesetaraan, keseragaman, ketahanan serta keselarasan antar manusia serta antar jaringan. Harmoni dapat diartikan sebagai kekurangan perang maupun perjuangan serta kebrutalan¹.

Islam dari awal lahirnya sampai sekarang selalu mengajarkan tentang perdamaian, dalam sejarahnya umat Islam dalam menyebarkan agama selalu dengan kedamaian, peperangan yang terjadi disebabkan umat Islam menjaga harkat dan martabatnya. Misalnya ayat atas Al -Qur'an yang selaku pedoman umat Islam ada dalam surat Al – Hujurat ayat 8 – 9 yang berbunyi:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتَ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا
الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ
يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Jika ada dua golongan orang-orang mukmin bertikai, damaikanlah keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat aniaya terhadap (golongan) yang lain, perangilah (golongan) yang berbuat aniaya itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), damaikanlah keduanya dengan adil. Bersikaplah adil! Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bersikap adil. Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati”.

¹ Chaer, M. T. (2016). Islam dan Pendidikan Cinta Damai. Istawa: Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 73–94.

2. Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Individu dan Masyarakat yang Damai

PAI memiliki peran penting dalam membentuk pribadi atau masyarakat yang damai, yakni melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter yakni PAI yakni suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan segenap daya serta upaya secara sadar serta terencana untuk mengarahkan peserta didik². Islam sendiri, atas segi bahasa memegang arti damai, berasal dari kata *silmun* yang memiliki makna damai. Oleh karena itu, Islam yakni agama damai menurut setidaknya tiga argumen³. Pertama, Tuhan yakni maha damai yang sesuai dengan *asmaul husna*, kedua dari Nabi Muhammad sendiri yang mengajarkan tentang perdamaian dari awal tersebarnya agama Islam, Rasulullah SAW sangat sadar kalau jika dakwahnya diawali dengan keburukan, maka sejak awal beliau akan mengerahkan kekuatan untuk pengalaman⁴. Serta yang ketiga, keharmonisan yakni salah satu jenis kemajuan manusia yang terbesar, manusia yang merupakan makhluk sosial tentu perlu bersosialisasi atau berhubungan dengan makhluk sekitarnya, hubungan sosial itu tidak terjadi diantara satu komunitas agama saja, akan tetapi hubungan sosial bisa juga antar komunitas agama yang berbeda. Nabi Muhammad SAW selaku pembawa risalah Islam membantu para sahabatnya untuk menghargai pendukung agama yang berbeda⁵.

Selain itu, PAI juga mendorong peningkatan sikap menghargai perbedaan. Siswa didik untuk menghargai serta mengakui perbedaan dalam keyakinan, masyarakat serta yayasan. Mereka disadarkan kalau keragaman yakni kelimpahan yang harus dihargai serta digunakan untuk meningkatkan pengalaman serta pemahaman mereka. Melalui PAI, siswa dilibatkan untuk menganggap keberagaman sebagai sumber solidaritas serta membangun partisipasi yang bersahabat antara berbagai pihak serta kelompok. Mereka diajak untuk memahami kalau kehidupan dalam budaya majemuk memerlukan rasa saling menghargai serta ketahanan bersama agar keharmonisan dapat dipahami. Melalui pendekatan ini, individu mampu mengembangkan sikap damai serta toleransi, serta lebih siap untuk hidup dalam masyarakat yang beragam baik dari segi agama, budaya, serta suku. Selain untuk menanamkan ilmu agama, pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan karakter serta sikap yang mampu menumbuhkan kedamaian serta kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.\

² Ridhahani, *Dimensi – Dimensi Pendidikan Islam*, (Pati: Maghza Pustaka, 2021), 31

³ Nurcholish Ahmad, *Peace Education & Pendidikan Perdamaian Gus Dur*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 101

⁴ Nurcholish Ahmad, *Peace Education & Pendidikan Perdamaian Gus Dur*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 102

⁵ Nurcholish Ahmad, *Peace Education & Pendidikan Perdamaian Gus Dur*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 102 - 103

Maka bisa disimpulkan bahwa PAI berperan penting dalam membentuk pribadi individu serta masyarakat yang tenang. Dengan menegaskan kualitas yang ketat, moral, serta etika pendidikan Islam memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan kepribadian yang harmonis dan bertanggung jawab.

3. Nilai moral dalam pendidikan islam yang bisa menjadi dasar untuk sumber perdamaian

Nilai-nilai moral yang diajarkan dalam pendidikan Islam menjadi landasan penting yang menciptakan sumber kedamaian⁶. Pemahaman tentang kejujuran, kasih sayang dan saling menghormati akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk hidup berdampingan secara damai. Penyelenggaraan PAI memainkan peran penting dalam memberdayakan kompromi sosial melalui menegaskan persaudaraan serta kolaborasi dalam Islam. Dalam pelajaran Islam, manfaat persahabatan serta partisipasi dikedepankan sebagai alasan terjalannya korelasi baik antar manusia serta masyarakat. PAI menekankan pentingnya memperlakukan orang lain sebagai saudara seiman. Siswa belajar bagaimana menghargai serta membantu orang lain, tanpa memedulikan perbedaan dalam kesejahteraan ekonomi, kebangsaan maupun ras. Gagasan persaudaraan dalam Islam melampaui batas-batas serta memberi energi pada fondasi korelasi saling tolong menolong serta kemurahan hati antar manusia. Selain itu, menegaskan kolaborasi dalam Islam juga menjadi tujuan penting dari sekolah ketat Islam. Siswa belajar bagaimana bekerja sama untuk menciptakan masyarakat yang unggul. Mereka diperlihatkan pentingnya membantu, mendukung serta melengkapi untuk mencapai tujuan bersama. Gagasan partisipasi dalam Islam menegaskan pentingnya berfokus pada kepentingan agregat dibandingkan kepentingan individu saja.

Dengan menunjukkan persekutuan serta kolaborasi dalam Islam, pelatihan ketat Islam mendorong siswa untuk melihat orang lain sebagai kaki tangan, bukan musuh. Mereka dididik untuk mengambil bagian yang berfungsi dalam membangun kesepakatan sosial serta memperkuat hubungan yang saling menguntungkan dalam masyarakat. Oleh karena itu, nilai moral pendidikan agama Islam inilah yang menjadi dasar dalam dasar dari sumber perdamaian dan juga mengambil peran penting dalam memajukan kompromi sosial dengan memperkuat persahabatan serta kolaborasi antara berbagai pihak serta kelompok.

⁶ Abidin, Z., & Ismail, M. T. (2019). *Pembangunan Pendidikan Perdamaian dari Sekolah: Pendekatan Gerakan Sosial*.

4. Tantangan dalam Pengimplementasian Pendidikan Islam Sebagai Sumber

Perdamaian

Meskipun mempunyai nilai positif, namun penyelenggaraan pendidikan Islam sebagai sumber perdamaian masih banyak menghadapi kendala⁷. Beberapa permasalahan tersebut antara lain kurangnya pemahaman masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana serta tantangan dalam menciptakan kurikulum yang tepat.

Kendala yang harus diatasi PAI dalam rangka membangun sikap damai adalah:

a. Ekstremisme dan intoleransi

Kendala utama yakni merebaknya intoleransi serta ekstremisme di kalangan individu maupun kelompok tertentu, yang mungkin menjadikan agama sebagai pembenaran. Hal ini dapat menggagalkan upaya pengajaran Islam yang ketat untuk mendukung perspektif harmoni serta kompromi. Dalam konteks yang ketat, fanatisme tidak hanya dikaitkan dengan Islam. Agama lain semacam Kristen, Hindu, serta Budha mungkin saja terkena dampak radikalisme⁸. Namun, perhatian atas fanatisme Islam lebih tinggi karena hadirnya beberapa kelompok maupun asosiasi radikal serta aksi-aksi penyebar rasa takut yang mereka lakukan, semacam Al-Qaeda, Boko Haram serta ISIS (Zaduqisti dan Zuhri, 2019)

b. Ketidakseimbangan dalam kurikulum

Kadang-kadang, PAI yang ketat mungkin tidak memberikan penekanan yang memadai pada pengaturan mentalitas yang tenang serta kompromi sosial. Banyaknya sorotan pada sudut pandang filosofis maupun formal dapat mengabaikan pentingnya kualitas sosial dalam Islam.

c. Konteks sosial dan politik yang kompleks

Dalam tatanan sosial yang dipengaruhi oleh konflik politik maupun perbedaan etnis serta agama, PAI menghadapi kesulitan dalam mengundang serta memberdayakan kompromi antara kelompok-kelompok yang berbeda.

7 Abidin, Z., & Ismail, M. T. (2019). *Pembangunan Pendidikan Perdamaian dari Sekolah: Pendekatan Gerakan Sosial*.

8 Abidin, Z., & Ismail, M. T. (2019). *Pembangunan Pendidikan Perdamaian dari Sekolah: Pendekatan Gerakan Sosial*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penyelenggaraan PAI menunjukkan fungsi pentingnya dalam memajukan kompromi sosial serta pendidikan perdamaian. Dengan mengajarkan nilai-nilai luhur persaudaraan dan kerjasama, pendidikan agama Islam memberikan titik awal yang kuat untuk membangun korelasi yang menyenangkan antara masyarakat serta masyarakat. Proses rekonsiliasi yang diusung ajaran Islam tidak berhenti pada pemahaman persaudaraan namun juga melangkah lebih jauh, yaitu pendidikan perdamaian.

Pentingnya memperlakukan orang lain sebagai saudara seiman, apapun status sosialnya, afiliasi etnis atau ras. perbedaan, menjadi tujuan utama ajaran Islam. Konsep persaudaraan dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai jembatan melintasi batas-batas perpecahan, namun juga merangsang terjalinnya hubungan saling mendukung dan peduli antar individu. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar menanamkan ilmu agama tetapi juga berperan aktif dalam membentuk kepribadian yang mampu mendorong rekonsiliasi sosial, kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam mempunyai dampak positif yang sangat besar dalam melatih individu-individu yang berkontribusi positif terhadap terwujudnya masyarakat hidup berdampingan secara damai dan harmonis.

Saran

Demikian, artikel ini disusun dengan harapan artikel ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Saat menulis artikel ini, kami memahami kalau masih banyak kekurangan, kami percaya dapat menerima masukan dan kritik yang membangun agar artikel kami lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Ismail, M. T. *Pembangunan Pendidikan Perdamaian dari Sekolah: Pendekatan Gerakan Sosial*. (2019).
- Chaer, M. T.. *Islam dan Pendidikan Cinta Damai*. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 73–94. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.363>. (2016).
- Zadugisti, E., & Zuhri, A. *Peran Moderasi Islam Terhadap Rekonsiliasi Antar Kelompok dan Sikap Toleran Muslim pada non-Muslim*. *Terapan Pengembangan Nasional* 1–80. [http://repository.iainpekalongan.ac.id/id/eprint/164%0Ahttp://repository.iainpekalongan.ac.id/164/1/Peran moderasi Islam-Esti Z%26A.Zuhri.pdf](http://repository.iainpekalongan.ac.id/id/eprint/164%0Ahttp://repository.iainpekalongan.ac.id/164/1/Peran%20moderasi%20Islam-Esti%26A.Zuhri.pdf). (2019).
- Ridhahani, *Dimensi – Dimensi Pendidikan Islam*, (Pati: Maghza Pustaka,)2021
- Nurcholish Ahmad, *Peace Education & Pendidikan Perdamaian Gus Dur*, (Jakarta: Elex Media Komputindo) 2015